

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan sebuah karya yang dalam penciptaannya selalu mengutamakan fungsi yang menyenangkan, bermanfaat dan merupakan wujud luapan perasaan atau pengalaman pengarangnya. Perasaan dan pengalaman kemanusiaan dalam karya sastra telah dikreasikan dalam bentuk yang indah dan imajinatif. Bentuk yang indah dalam karya sastra ditandai dengan bahasa dan jalan ceritanya yang indah, sedangkan yang imajinatif dalam karya sastra ditandai dengan adanya pengalaman-pengalaman kehidupan yang dilukiskan di dalamnya. Hal ini berdasarkan pendapat Aminuddin (2010:38) bahwa cipta sastra sebenarnya mengandung berbagai macam unsur yang sangat kompleks, antara lain (1) unsur keindahan; (2) unsur kontemplatif yang berhubungan dengan nilai-nilai atau renungan tentang keagamaan, filsafat, politik, serta berbagai macam kompleksitas permasalahan kehidupan; (3) media pemaparan, baik berupa media kebahasaan maupun struktur wacana; serta (4) unsur-unsur intrinsik yang berhubungan dengan ciri karakteristik cipta sastra itu sendiri. Oleh sebab itu, karya sastra dapat dikatakan sebagai media pencerahan dan penanaman etika kepada penggemarnya.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia dibagi atas dua bagian, yakni pembelajaran keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Pembelajaran keterampilan bersastra telah diintegrasikan melalui empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan yang tepat digunakan dalam pembelajaran sastra adalah

keterampilan membaca. Dengan membaca karya sastra, pembaca dapat memperoleh pengetahuan, pengembangan kreativitas dan pembentukan karakter. Hal ini berdasarkan pendapat Kosasih (2012:2) bahwa dari karya sastra itulah kita dapat pula menjadikannya sebagai cermin kehidupan serta memperoleh pelajaran, karena karya sastra itu pun mengandung ajaran moral (didaktis), estetika, dan berbagai hal yang menyangkut tata pergaulan sesama umat manusia. Oleh karena itu, keterampilan membaca tidak bisa diabaikan begitu saja dalam kehidupan modern dan khususnya dalam pembelajaran sastra.

Khusus pembelajaran membaca karya sastra, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP meliputi membaca karya sastra puisi, prosa, dan drama. Pembelajaran membaca karya sastra ini, bertujuan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengapresiasi karya sastra dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bersastra. Jika hal ini dapat direalisasikan, secara langsung peserta didik akan mampu menemukan makna yang terkandung dalam karya sastra dan dapat menghargai karya sastra yang ada di Indonesia. Hal ini juga dijelaskan oleh Effendy (dalam Aminuddin, 2010:35) bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Inilah yang merupakan harapan dari pembelajaran membaca karya sastra. Maka dalam pembelajaran keterampilan bersastra, peserta didik diharapkan mampu membaca karya-karya sastra dengan sungguh-sungguh, sehingga mereka dapat mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam setiap karya sastra tersebut.

Namun kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 1 Lemito Kabupaten Pohuwato, berdasarkan pengamatan terkait dengan pembelajaran membaca karya sastra puisi, prosa, dan drama belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang rendah. Hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni 70%. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, yakni (1) kemampuan peserta didik membaca karya sastra puisi, prosa dan drama rendah; (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca karya sastra; (3) sebagian besar peserta didik tidak tertarik pada sastra; (4) sebagian besar peserta didik belum memahami unsur-unsur yang membangun karya sastra; (5) materi atau teks bacaan sastra kurang di sekolah.

Melihat kenyataan tersebut, mengakibatkan pembelajaran membaca sastra kurang mendapat perhatian dari peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini menarik untuk dikaji.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan peserta didik membaca karya sastra puisi, prosa, dan drama rendah.
- 2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca karya sastra.
- 3) Sebagian besar peserta didik tidak tertarik pada sastra.
- 4) Sebagian besar peserta didik belum memahami unsur-unsur yang membangun karya sastra.

- 5) Materi atau teks bacaan sastra kurang di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang diidentifikasi di atas cukup kompleks. Oleh sebab itu, permasalahan penelitian ini dibatasi pada pembelajaran membaca teks drama sebagai salah satu bagian pembelajaran sastra. Adapun masalah yang diteliti dalam pembelajaran membaca teks drama, dibatasi pada kompetensi dasar mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama (tema, latar, tokoh dan penokohan, dialog, dan amanat) oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lemito Kabupaten Pohuwato?
- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lemito Kabupaten Pohuwato?
- 3) Bagaimanakah alternatif untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lemito Kabupaten Pohuwato?

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran makna, maka diuraikan definisi operasional istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian.

- 1) Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang ditandai oleh perolehan skor peserta didik.
- 2) Mengidentifikasi unsur intrinsik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menentukan tema, latar, penokohan, dialog dan amanat.
- 3) Teks Drama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah naskah drama yang dijadikan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama adalah skor hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan menentukan tema, latar, penokohan, dialog dan amanat.

1.6 Tujuan Penelitian

1.6.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama oleh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Lemito Kabupaten Pohuwato.

1.6.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama (tema, latar, tokoh dan penokohan, dialog, dan amanat) oleh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Lemito Kabupaten Pohuwato.

- 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lemito Kabupaten Pohuwato.
- 3) Mendeskripsikan alternatif untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lemito Kabupaten Pohuwato.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

- 1) Bagi peneliti

Penelitian ini jelas memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas kepada peneliti. Penelitian ini juga merupakan garis program dalam disiplin ilmu yang harus diimplementasikan di sekolah.

- 2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi guru. Dari hasil penelitian akan dapat memberikan gambaran yang nyata dan mendetail tentang kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap kemampuan peserta didik.

- 3) Bagi peserta didik

Melalui penelitian, peserta didik dapat mengetahui kemampuan mereka dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Sehingga mereka dapat berusaha melatih lebih baik atau intensif.